

PEMANFAATAN TANAMAN SUSUDU (*Euphorbia antiquarum L.*) DARI GETAHNYA UNTUK MENGOBATI PENYAKIT GINJAL DAN PENYAKIT DIABETES

Oleh :

Adam Smith Bago¹⁾, Krisan Bunga²⁾, Meniman Zebua³⁾, Desniar Loi⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias Raya

¹email: asmithbago@gmail.com

²email: krisanbunga07@gmail.com

³email: menimanzebua748@gmail.com

⁴email: desniarloi612@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 13 Januari 2026

Revisi, 27 Mei 2026

Diterima, 29 Mei 2026

Publish, 31 Mei 2026

Kata Kunci :

Euphorbia Antiquarum L.,
Getah Tanaman Susudu,
Penyakit Ginjal,
Diabetes,
Obat Herbal,
Pengobatan Tradisional.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan getah tanaman susudu (*Euphorbia antiquarum L.*) dalam pengobatan tradisional serta mengevaluasi efektivitasnya bagi penderita penyakit ginjal dan diabetes berdasarkan pengalaman masyarakat di Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data penelitian mencakup keberadaan senyawa aktif seperti flavonoid, alkaloid, saponin, tanin, dan terpenoid dalam getah susudu, serta testimoni subjektif dari para pengguna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan getah susudu secara konsisten membantu melancarkan fungsi ginjal dan mengontrol kadar gula darah, yang ditandai dengan berkurangnya nyeri pinggang dan stabilnya kondisi glukosa responden. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tanaman susudu memiliki potensi besar sebagai agen nefroprotektif dan hipoglikemik alami. Sebagai saran, diperlukan penelitian klinis lebih lanjut untuk menetapkan standarisasi dosis dan keamanan medis agar tanaman ini dapat dikembangkan menjadi produk herbal modern yang lebih luas manfaatnya bagi masyarakat.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license



Corresponding Author:

Nama: Adam Smith Bago

Afiliasi: Universitas Nias Raya

Email: asmithbago@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang sangat menentukan kualitas hidup, produktivitas, serta kesejahteraan masyarakat secara umum. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan prevalensi penyakit tidak menular yang bersifat kronis, seperti penyakit ginjal dan diabetes mellitus. Penyakit-penyakit ini tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga menjadi permasalahan serius dalam sistem kesehatan masyarakat karena membutuhkan penanganan jangka panjang serta biaya pengobatan yang tidak sedikit (World Health Organization, 2020).

Penyakit ginjal merupakan kondisi dimana fungsi ginjal mengalami penurunan sehingga tidak mampu menyaring zat sisa metabolisme, racun, serta menjaga keseimbangan cairan dalam tubuh secara optimal. Kerusakan ginjal yang berlangsung terus-menerus dapat menyebabkan komplikasi serius hingga gagal ginjal. Di sisi lain, diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan tingginya kadar glukosa dalam darah akibat gangguan produksi atau kerja insulin. Penyakit ini bersifat kronis dan dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk kerusakan ginjal, gangguan jantung, serta kerusakan saraf apabila tidak ditangani dengan baik (Thomas et al., 2020).

Pengobatan terhadap penyakit ginjal dan diabetes umumnya menggunakan terapi medis modern dengan obat-obatan sintetis. Meskipun terbukti efektif, penggunaan obat sintetis dalam jangka panjang seringkali menimbulkan efek samping serta membutuhkan biaya yang relatif tinggi. Kondisi ini mendorong masyarakat untuk mencari alternatif pengobatan lain yang lebih aman, terjangkau, dan mudah diperoleh. Salah satu alternatif yang banyak digunakan adalah pengobatan tradisional berbasis tanaman herbal. Penggunaan tanaman obat tradisional telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia dan diwariskan secara turun-temurun sebagai bentuk kearifan lokal. Tanaman obat mengandung berbagai senyawa bioaktif yang memiliki potensi dalam pencegahan dan pengobatan penyakit (Ekor, 2020; Zhang et al., 2020).

Selain itu, tanaman obat umumnya lebih mudah ditemukan di lingkungan sekitar dan memiliki efek samping yang relatif lebih rendah jika digunakan dengan benar. Salah satu tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional oleh masyarakat adalah tanaman susudu dengan nama latin (*Euphorbia tirucalli*). Tanaman ini dikenal memiliki getah berwarna putih yang secara tradisional dipercaya memiliki khasiat dalam mengobati berbagai penyakit, termasuk penyakit ginjal dan diabetes. Getah tanaman susudu mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, alkaloid, dan tanin yang berperan penting dalam aktivitas biologis tubuh. Senyawa flavonoid memiliki kemampuan sebagai antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas penyebab kerusakan sel (Kumar et al., 2020).

Radikal bebas merupakan salah satu faktor yang dapat mempercepat kerusakan organ tubuh, termasuk ginjal. Selain itu, flavonoid juga berperan dalam membantu mengontrol kadar gula darah dengan meningkatkan sensitivitas insulin dan menghambat penyerapan glukosa. Dengan demikian, kandungan senyawa dalam tanaman susudu menunjukkan potensi yang cukup besar dalam membantu pengobatan penyakit ginjal dan diabetes secara alami (Salehi et al., 2020).

Di alamat teluk dalam, tanaman susudu telah dimanfaatkan secara turun-temurun oleh masyarakat sebagai obat tradisional. Masyarakat menggunakan getah tanaman ini dengan cara sederhana, seperti mencampurkannya dengan air sebelum dikonsumsi. Penggunaan tersebut didasarkan pada pengalaman empiris masyarakat yang telah merasakan manfaatnya dalam membantu mengurangi gejala penyakit ginjal dan diabetes. Hal ini menunjukkan bahwa tanaman susudu memiliki nilai penting dalam pengobatan tradisional berbasis kearifan lokal. Namun demikian, penggunaan tanaman susudu sebagai obat tradisional masih belum didukung oleh kajian ilmiah yang mendalam, terutama terkait

efektivitas, dosis yang tepat, serta tingkat keamanannya (Sujarwo et al., 2020).

Hal ini penting untuk diperhatikan mengingat tidak semua bahan alami aman digunakan tanpa pengolahan dan aturan yang jelas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian ilmiah untuk mengkaji lebih lanjut manfaat serta potensi risiko dari penggunaan getah tanaman susudu. Penggunaan obat tradisional perlu didukung oleh bukti ilmiah agar dapat digunakan secara aman dan efektif dalam dunia kesehatan. Dengan adanya penelitian ilmiah, maka pemanfaatan tanaman obat tidak hanya didasarkan pada pengalaman, tetapi juga memiliki dasar ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, (Posadzki et al., 2020). Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai **pemanfaatan tanaman daun meniran sebagai obat pemecah batu ginjal dan menjaga kesehatan hati di desa mondrowe, Kecamatan Sidua Ori, Kabupaten Nias Selatan**. Dengan demikian, pengetahuan lokal masyarakat mengenai tanaman obat dapat terus dilestarikan sekaligus dikembangkan secara ilmiah demi mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang tanaman susudu sebagai obat tradisional Untuk mengetahui cara pengambilan dan pengolahan getah tanaman susudu untuk pengobatan. Untuk mengetahui Pemanfaatan getah tanaman susudu dalam membantu menangani penyakit ginjal berdasarkan masyarakat yang sudah menggunakannya. Untuk mengetahui Pemanfaatan getah tanaman susudu dalam membantu menangani penyakit diabetes berdasarkan pengalaman masyarakat. Untuk mengetahui Bagaimana cara penggunaan getah tanaman susudu beserta aturan konsumsinya dalam pengobatan tradisional.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan proses pengumpulan data pada suatu latar alami dengan tujuan menafsirkan fenomena yang terjadi, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memusatkan perhatian pada satu objek tertentu yang dianggap sebagai kasus untuk dikaji secara mendalam sehingga dapat mengungkap realitas di balik fenomena yang diteliti (Albi Anggito & Johan Setiawan, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji fenomena pemanfaatan getah tanaman susudu (*Euphorbia antiquarum* L.) dalam pengobatan penyakit ginjal dan diabetes. Fenomena ini akan diteliti secara khusus dan mendalam oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan

adalah metode studi kasus, salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman analisis terhadap suatu kasus secara spesifik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, dengan tujuan membantu peneliti memahami objek penelitian secara lebih komprehensif (Fitrah & Luthfiah, 2022). Penelitian ini akan dilaksanakan di Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan. Waktu penelitian direncanakan berlangsung pada bulan april 2026 sampai selesai.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang dianalisis peneliti dalam penelitian ini meliputi data primer. Data primer merupakan data-data yang diperoleh langsung dari lapangan. Data ini dapat diperoleh melalui pengamatan langsung maupun hasil wawancara kepada informan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti (Sugiyono, 2023).

Sumber data dari penelitian ini yaitu pengamatan dilokasi penelitian. Pengambilan data dapat dilakukan secara observasi dan wawancara. Data pendukung adalah dokumen berupa laporan, catatan serta bahan-bahan tulis lainnya yang merupakan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian dan dapat dijadikan sebagai referensi (Moleong, 2023).

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk menggunakan atau menyaring informasi kualitatif dari informasi sesuai lingkup peneliti. Pengumpulan data penelitian kualitatif yang paling umum digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumen. Untuk menunjang penelitian agar dapat berlangsung dengan baik dan teratur, maka ada beberapa alat dan bahan serta cara kerja yang peneliti di lapangan (Sugiyono, 2023)

Tabel 1. Alat dalam Penelitian

No	Alat	Kegunaan
1	Pulpen dan buku	Untuk mencatat hasil penelitian dan observasi catatan
2	Saringan kecil	Untuk menyaring getah tanaman susudu
3	Kamera handphone	Untuk dokumentasi proses penelitian
4	Sendok kecil	Untuk mengambil dan mencampur bahan
5	Baskom besar	Untuk membersihkan bahan sebelum digunakan
6	Panci kecil	Untuk proses pengolahan bahan
7	Wadah penyimpanan	Untuk menyimpan getah atau hasil olahan
8	Spatula	Untuk mencampur bahan secara merata
9	Kompom	Untuk memanaskan bahan jika diperlukan

Tabel 2. Bahan dalam Penelitian

No	Bahan	Kegunaan
1	Getah tanaman susudu (<i>Euphorbia antiquarum L.</i>)	Sebagai bahan utama penelitian
2	Air	Sebagai pelarut atau pembersih
3	Wadah steril	Untuk menampung getah
4	Kain saring	Untuk menyaring kotoran dari getah

Dalam penelitian yang dilakukan, selain alat dan bahan yang perlu disediakan, diperlukan juga langkah kerja yang teratur agar penelitian dapat terlaksana dengan baik. Adapun prosedur penelitian terdiri dari: Persiapan Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan,

seperti getah tanaman susudu (*Euphorbia antiquarum L.*), serta alat pendukung lainnya yang digunakan dalam proses penelitian. Kegiatan di Lapangan dan Proses Pengolahan Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi serta mengumpulkan data melalui wawancara dengan narasumber terkait pemanfaatan tanaman susudu. Selanjutnya, peneliti melakukan pengambilan getah tanaman susudu secara langsung dari tanaman, kemudian menyaring dan mengolahnya sesuai kebutuhan penelitian. Getah yang telah diperoleh kemudian diamati dan dianalisis potensi manfaatnya dalam membantu pengobatan penyakit ginjal dan diabetes. Selain itu, dilakukan pengkajian terhadap kandungan serta mekanisme kerja getah tersebut berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Setelah proses observasi, wawancara, dan pengolahan data selesai dilakukan, peneliti menganalisis seluruh data untuk mengetahui potensi serta efektivitas getah tanaman susudu sebagai bahan alami dalam pengobatan penyakit ginjal dan diabetes.

Teknik Analisis Data

Reduksi

Reduksi data dalam sebuah penelitian merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat dan mempertajam, memilih, memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhirnya dapat digambarkan dan diverifikasi (Miles, Huberman, & Saldaña, 2023).

Model data (display)

Model data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan konsep-konsep atau informasi untuk menerapkan data, hubungan antara data serta batasan data yang terintergrasi dalam suatu data.

Penarikan/verifikasi kesimpulan (Sugiyono, 2023).

Penarikan kesimpulan pada penelitian sangatlah penting, karena hasil data yang diperoleh dari awal hingga akhir di verifikasi sehingga hasil yang telah diperoleh benar-benar valid (Moleong, 2023).

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk keabsahan data yang akurat maka perlu dilakukan pengecekan. Sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahan (Moleong, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang tanaman susudu, cara pengambilan dan pengolahan getahnya, serta pemanfaatannya sebagai obat tradisional untuk membantu mengatasi penyakit ginjal dan diabetes. Observasi dan wawancara dilakukan kepada beberapa masyarakat yang

mengetahui maupun yang pernah menggunakan getah tanaman susudu sebagai obat tradisional.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian masyarakat Teluk Dalam telah mengenal tanaman susudu sebagai salah satu tanaman obat tradisional yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tersebut diperoleh secara turun-temurun dari orang tua, keluarga, maupun masyarakat yang lebih dahulu mengenal manfaat tanaman tersebut. Masyarakat yang mengetahui tanaman susudu umumnya memahami bahwa bagian yang dimanfaatkan adalah getahnya. Getah tanaman susudu dipercaya memiliki manfaat untuk membantu mengatasi beberapa gangguan kesehatan. Namun, pengetahuan masyarakat masih terbatas pada pengalaman yang diwariskan dari generasi ke generasi dan belum didasarkan pada pemahaman ilmiah mengenai kandungan maupun cara kerja tanaman tersebut dalam tubuh.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua masyarakat mengenal tanaman susudu. Sebagian generasi muda mengaku belum mengetahui manfaat tanaman tersebut karena lebih terbiasa menggunakan layanan kesehatan modern. Selain itu, kurangnya informasi dan sosialisasi mengenai tanaman obat lokal menyebabkan pengetahuan masyarakat tentang tanaman susudu masih tergolong sederhana dan bersifat tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara, cara pengambilan getah tanaman susudu dilakukan dengan melukai bagian batang tanaman menggunakan pisau atau alat tajam lainnya. Sebelum melakukan pengambilan, masyarakat biasanya memilih tanaman yang dianggap sehat dan cukup tua karena dipercaya menghasilkan getah yang lebih baik. Setelah batang dilukai, getah berwarna putih akan keluar secara perlahan dan kemudian ditampung menggunakan wadah sederhana seperti sendok, mangkuk kecil, atau botol plastik yang bersih.

Getah yang telah diperoleh biasanya disaring terlebih dahulu untuk memisahkan kotoran yang mungkin ikut tercampur saat proses pengambilan. Setelah itu, sebagian masyarakat mencampurkan getah dengan air putih sebelum digunakan. Pencampuran ini dilakukan untuk mengurangi kekentalan getah sehingga lebih mudah dikonsumsi. Namun, masyarakat tidak memiliki ukuran atau takaran yang pasti dalam proses pencampuran tersebut karena semuanya dilakukan berdasarkan pengalaman masing-masing.

Pemanfaatan getah tanaman susudu sebagai obat tradisional masih banyak dijumpai di tengah masyarakat. Berdasarkan pengalaman beberapa responden, getah tanaman susudu digunakan sebagai alternatif untuk membantu mengatasi keluhan yang berkaitan dengan gangguan ginjal. Penggunaannya dilakukan dengan cara meminum getah yang telah dicampur dengan air putih dalam jumlah sedikit. Masyarakat yang pernah menggunakannya mengaku

merasakan perubahan seperti berkurangnya rasa tidak nyaman pada bagian pinggang dan tubuh terasa lebih baik setelah mengonsumsinya.

Meskipun demikian, manfaat yang dirasakan tersebut hanya berdasarkan pengalaman pribadi dan belum didukung oleh pemeriksaan medis yang dapat membuktikan pengaruh getah tanaman susudu terhadap kondisi ginjal. Oleh karena itu, masyarakat umumnya menganggap penggunaan getah tanaman susudu sebagai pengobatan pendamping dan bukan sebagai pengganti pengobatan medis.

Selain dimanfaatkan untuk membantu mengatasi gangguan ginjal, getah tanaman susudu juga digunakan oleh sebagian masyarakat untuk membantu menangani penyakit diabetes. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat percaya bahwa penggunaan getah tanaman susudu dapat membantu menjaga kondisi tubuh penderita diabetes. Keyakinan tersebut berasal dari pengalaman penggunaan yang telah berlangsung sejak lama dan diwariskan secara turun-temurun.

Cara penggunaannya hampir sama dengan pemanfaatan untuk penyakit ginjal, yaitu dengan mengonsumsi getah dalam jumlah kecil setelah dicampurkan dengan air putih. Beberapa responden menyatakan bahwa setelah mengonsumsi getah tanaman susudu secara rutin, kondisi tubuh terasa lebih segar dan keluhan yang dirasakan berkurang. Namun, masyarakat tidak mengetahui secara pasti bagaimana getah tersebut bekerja dalam menurunkan atau mengontrol kadar gula darah karena tidak pernah dilakukan pemeriksaan secara medis.

Dalam penggunaannya, masyarakat tidak memiliki aturan konsumsi yang baku. Getah tanaman susudu biasanya digunakan dalam jumlah yang sangat sedikit karena masyarakat meyakini bahwa penggunaan yang berlebihan dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan. Sebagian masyarakat mengonsumsinya satu kali sehari, sedangkan sebagian lainnya dua kali sehari, tergantung pada kondisi dan pengalaman masing-masing. Selain diminum, getah tanaman susudu juga terkadang digunakan sebagai obat luar dengan cara dioleskan pada bagian tubuh tertentu yang mengalami keluhan.

Berdasarkan pengalaman masyarakat, penggunaan getah tanaman susudu masih dipertahankan hingga saat ini karena dianggap mudah diperoleh dan telah lama menjadi bagian dari pengobatan tradisional. Akan tetapi, penggunaan tersebut masih didasarkan pada pengalaman empiris dan belum didukung oleh penelitian ilmiah yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kandungan, manfaat, keamanan, serta dosis penggunaan getah tanaman susudu secara lebih jelas sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan dengan lebih tepat dan aman bagi masyarakat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan,

diperoleh gambaran bahwa pemanfaatan getah tanaman susudu dalam pengobatan tradisional masih cukup dikenal dan digunakan oleh sebagian masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan tanaman susudu tidak hanya sekadar tumbuhan biasa, tetapi telah menjadi bagian dari sistem pengetahuan lokal (*local knowledge system*) yang berkembang di tengah masyarakat. Keberlangsungan praktik ini mencerminkan masih kuatnya kearifan lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam sebagai alternatif pengobatan, khususnya di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan modern.

Pemanfaatan tanaman susudu dalam kehidupan masyarakat pada dasarnya tidak terlepas dari pengetahuan yang bersifat empiris. Pengetahuan empiris ini diperoleh melalui pengalaman langsung yang berlangsung secara berulang dalam kehidupan sehari-hari, kemudian diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Proses pewarisan tersebut terjadi baik dalam lingkungan keluarga maupun melalui interaksi sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, penggunaan tanaman susudu tidak hanya berfungsi sebagai upaya penyembuhan penyakit, tetapi juga menjadi bagian dari identitas budaya dan tradisi masyarakat setempat yang terus dipertahankan.

Secara khusus, tanaman susudu dikenal oleh masyarakat karena getahnya yang berwarna putih menyerupai susu. Getah tersebut dipercaya memiliki berbagai khasiat, terutama dalam membantu mengatasi penyakit ginjal dan diabetes. Kepercayaan ini muncul dari pengalaman masyarakat yang merasakan adanya perubahan kondisi kesehatan setelah mengonsumsi getah tersebut. Namun demikian, pemahaman masyarakat terhadap manfaat tersebut masih terbatas pada aspek praktis dan pengalaman subjektif, tanpa didukung oleh pengetahuan ilmiah mengenai kandungan senyawa aktif, mekanisme kerja, maupun efek farmakologisnya di dalam tubuh manusia.

Keterbatasan pengetahuan ini menyebabkan pemanfaatan tanaman susudu masih berada pada tahap tradisional. Masyarakat cenderung menggunakan tanaman tersebut berdasarkan keyakinan dan pengalaman yang berkembang di lingkungan sekitar, bukan berdasarkan hasil penelitian ilmiah yang telah teruji secara klinis. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan tradisional dengan pengetahuan ilmiah modern, sehingga diperlukan upaya untuk menjembatani kedua aspek tersebut melalui penelitian lebih lanjut.

Dalam aspek teknis, proses pengambilan getah tanaman susudu masih dilakukan dengan cara yang sangat sederhana. Masyarakat melukai batang tanaman menggunakan alat tajam seperti pisau atau parang kecil, kemudian menampung getah yang keluar secara perlahan menggunakan wadah sederhana. Proses ini dilakukan tanpa standar

operasional yang jelas dan hanya berdasarkan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun. Demikian pula dalam proses pengolahan, getah biasanya hanya disaring menggunakan kain bersih dan dapat langsung digunakan atau dicampur dengan air. Tidak adanya standar dosis dan prosedur yang baku menyebabkan variasi dalam cara penggunaan antar individu, sehingga berpotensi mempengaruhi efektivitas maupun keamanan penggunaan.

Dalam praktik pemanfaatannya, getah tanaman susudu digunakan untuk membantu menangani penyakit ginjal dan diabetes berdasarkan pengalaman pribadi maupun informasi dari orang lain. Sebagian masyarakat melaporkan adanya perbaikan kondisi kesehatan setelah penggunaan, seperti berkurangnya keluhan atau meningkatnya rasa nyaman pada tubuh. Namun demikian, hasil tersebut bersifat subjektif karena tidak didukung oleh data medis yang objektif, seperti pemeriksaan laboratorium atau evaluasi klinis. Oleh karena itu, efektivitas penggunaan getah tanaman susudu belum dapat dipastikan secara ilmiah.

Selain faktor pengalaman, kepercayaan masyarakat terhadap pengobatan tradisional juga menjadi faktor penting dalam pemanfaatan tanaman susudu. Masyarakat cenderung menganggap bahwa bahan alami lebih aman dibandingkan obat-obatan kimia karena memiliki efek samping yang lebih ringan. Persepsi ini memperkuat kecenderungan masyarakat untuk tetap mempertahankan penggunaan tanaman herbal sebagai alternatif pengobatan. Namun demikian, di sisi lain, masyarakat juga tidak sepenuhnya meninggalkan pengobatan medis modern. Hal ini menunjukkan adanya pola penggunaan pengobatan secara komplementer, yaitu menggabungkan pengobatan tradisional dan modern sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing individu.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa belum adanya standar dosis dan aturan penggunaan yang jelas menjadi salah satu permasalahan utama dalam pemanfaatan tanaman susudu. Penggunaan yang hanya berdasarkan perkiraan dapat menimbulkan risiko, baik dalam bentuk ketidakefektifan maupun potensi efek samping yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian ilmiah untuk menentukan dosis yang tepat serta memastikan keamanan penggunaan tanaman tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2020) yang menyatakan bahwa pengobatan tradisional berbasis tanaman obat pada umumnya masih bersifat empiris dan belum sepenuhnya didukung oleh bukti ilmiah yang terstandarisasi. Selain itu, menurut Harborne (2020), tanaman obat mengandung metabolit sekunder seperti flavonoid, alkaloid, saponin, dan tanin yang memiliki aktivitas biologis penting, seperti antioksidan, antiinflamasi, dan efek farmakologis lainnya. Senyawa-senyawa tersebut berperan dalam melindungi sel tubuh dari

kerusakan, mengurangi peradangan, serta berpotensi membantu proses penyembuhan berbagai penyakit. Dengan demikian, secara teoritis, tanaman susudu memiliki potensi sebagai bahan obat herbal, meskipun masih memerlukan pembuktian ilmiah lebih lanjut.

Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan modern telah mendorong adanya standarisasi dalam penggunaan obat herbal. Standarisasi tersebut meliputi identifikasi kandungan senyawa aktif, pengujian efektivitas melalui uji laboratorium dan klinis, penentuan dosis yang aman, serta evaluasi efek samping. Namun demikian, praktik pemanfaatan tanaman susudu di masyarakat Teluk Dalam belum mengikuti standar tersebut, sehingga masih terdapat kesenjangan antara praktik tradisional dan pendekatan ilmiah modern. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan getah tanaman susudu di Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan masih bersifat tradisional, berbasis pengalaman empiris, dan belum terstandarisasi secara ilmiah. Meskipun memiliki potensi sebagai obat herbal, penggunaannya masih memerlukan penelitian lebih lanjut untuk mengkaji kandungan senyawa aktif, efektivitas, serta keamanan penggunaannya. Upaya integrasi antara pengetahuan tradisional dan pendekatan ilmiah modern diharapkan dapat menghasilkan pemanfaatan tanaman herbal yang lebih aman, efektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan getah tanaman susudu di Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan masih bersifat tradisional dan berbasis pada pengalaman empiris masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Penggunaan tanaman ini didukung oleh kepercayaan masyarakat terhadap khasiat bahan alami, namun belum disertai dengan pemahaman ilmiah yang memadai terkait kandungan, mekanisme kerja, serta dosis penggunaannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan getah tanaman susudu dalam pengobatan tradisional di Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan, dapat disimpulkan bahwa tanaman susudu merupakan salah satu tanaman obat yang masih dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat sebagai alternatif pengobatan tradisional. Pemanfaatan ini dilakukan terutama pada bagian getah tanaman yang dipercaya memiliki khasiat dalam membantu mengatasi beberapa gangguan kesehatan.

Tanaman susudu dikenal masyarakat secara turun-temurun dan penggunaannya masih didasarkan pada pengetahuan empiris. Masyarakat memperoleh informasi mengenai manfaat tanaman susudu dari keluarga maupun lingkungan sekitar tanpa adanya dasar ilmiah yang terstandarisasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat

masih terbatas pada pengalaman penggunaan sehari-hari. Proses pengambilan dan pengolahan getah tanaman susudu masih dilakukan secara sederhana, yaitu dengan melukai batang tanaman kemudian menampung getah yang keluar, selanjutnya disaring dan digunakan secara langsung atau dicampurkan dengan air. Dalam penggunaannya, tidak terdapat aturan baku mengenai dosis maupun frekuensi konsumsi, sehingga sepenuhnya bergantung pada kebiasaan dan pengalaman masing-masing individu.

Pemanfaatan getah tanaman susudu dalam membantu menangani penyakit ginjal dan diabetes masih bersifat subjektif berdasarkan pengalaman masyarakat. Sebagian pengguna menyatakan adanya perubahan kondisi kesehatan setelah menggunakan getah tersebut, namun hal tersebut belum dapat dibuktikan secara medis karena tidak adanya pemeriksaan klinis yang terukur. Dengan demikian, efektivitas tanaman susudu masih memerlukan kajian ilmiah lebih lanjut. Secara keseluruhan, pemanfaatan getah tanaman susudu di Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan masih berada pada tahap pengobatan tradisional berbasis kearifan lokal dan belum terstandarisasi secara ilmiah, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk mengkaji kandungan, efektivitas, serta keamanan penggunaannya.

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang dilaksanakan di Teluk Dalam, Kabupaten Nias Selatan mengenai Pemanfaatan tanaman susudu (*euphorbia antiqurum* L.) Dari Getahnya untuk mengobati penyakit ginjal dan penyakit diabetes, sehingga peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa peneliti, bagi Masyarakat dan bagi kampus Universitas Nias Raya.

5. REFERENSI

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ekor, M. (2020). The Growing Use of Herbal Medicines: Issues Relating to Adverse Reactions and Challenges in Monitoring Safety. *Frontiers in Pharmacology*.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2022). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Harborne, J. B. (2020). *Metode Fitokimia: Penuntun Cara Modern Menganalisis Tumbuhan*. Bandung: ITB Press.
- Kumar, S., et al. (2020). Medicinal Plants and Their Therapeutic Applications. *Journal of Herbal Medicine*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2023). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Posadzki, P., et al. (2020). Herbal Medicine Use by the Public: Benefits and Risks. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*.

- Salehi, B., et al. (2020). Medicinal Plants and Natural Products as a Source of Therapeutic Agents. *Biomolecules*.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, W., et al. (2020). Traditional Medicinal Plants and Their Utilization in Local Communities. *Biodiversitas*.
- Sutrisno. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Kencana.
- Thomas, E., et al. (2020). Traditional Herbal Medicine and Public Health. *Journal of Ethnopharmacology*.
- World Health Organization. (2020). *WHO Traditional Medicine Strategy*. Geneva: World Health Organization.
- Zhang, Y., et al. (2020). Safety and Efficacy of Herbal Medicines: A Global Perspective. *Pharmacological Research*.